

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETIDAKLENGKAPAN IMUNISASI DASAR: PERSPEKTIF PENDIDIKAN IBU DAN DUKUNGAN KELUARGA

ATIK SUNARMI<sup>1</sup>, \*NURUL AZIZA<sup>2</sup>, ALFIAH<sup>3</sup>, HAFSAH<sup>4</sup>, RAMLI<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Manado  
atiksunarmi87@gmail.com

<sup>2</sup>Fakultas Kesehatan, Universitas Mitra Indonesia  
\*nurul@umitra.ac.id

<sup>3</sup>Akademi Kebidanan Mega Buana  
alfiahcute89@gmail.com

<sup>4</sup>Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Almarisa Madani  
r3achahafsah@gmail.com

<sup>5</sup>Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Tompotika Luwuk  
ramli.bidullah@gmail.com

Coresspondence Author: nurul@umitra.ac.id

**Abstract:** *Immunization is an effective way to prevent disease transmission and reduce morbidity and mortality rates in infants and toddlers. The preliminary study conducted at Puskesmas Lima Puluh involved interviews with 5 mothers whose children's immunization status was incomplete. From the interviews, it was found that 3 out of 5 mothers admitted that their children did not get immunized regularly due to lack of support from their husbands. In addition, a brief interview also revealed that the other two mothers felt they lacked information about immunization. The purpose of the study was to determine the relationship of maternal education and family support to incomplete immunization. This study is a quantitative study with a cross sectional study design. The research was conducted in the Limapuluh Health Center work area in July-August 2023. The analysis carried out was univariate and bivariate analysis. The results showed that there was a relationship between family support (p value: 0.004) and incomplete basic immunization. It is recommended that the puskesmas increase IEC efforts to mothers and families regarding the importance of family support for mothers to carry out complete basic immunization and explain the side effects that may be experienced by immunized children.*

**Keywords:** *Family Support, Basic Immunization, Maternal Education.*

**Abstrak:** Imunisasi adalah salah satu cara yang efektif untuk mencegah penularan penyakit serta menurunkan angka kesakitan dan kematian pada bayi dan balita. Studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Lima Puluh melibatkan wawancara dengan 5 orang ibu yang status imunisasi anaknya tidak lengkap. Dari wawancara tersebut, diketahui bahwa 3 dari 5 orang ibu mengaku anaknya tidak mendapatkan imunisasi secara rutin karena kurangnya dukungan dari suami. Selain itu, wawancara singkat juga mengungkapkan bahwa dua ibu lainnya merasa kurang mendapatkan informasi mengenai imunisasi. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pendidikan ibu dan dukungan keluarga terhadap ketidaklengkapan imunisasi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional study*. Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Limapuluh pada bulan juli-agustus 2023. Analisis yang dilakukan yaitu analisis univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara dukungan keluarga (p value: 0,004) terhadap ketidaklengkapan imunisasi dasar. Disarankan kepada puskesmas untuk meningkatkan upaya KIE kepada ibu dan keluarga terkait pentingnya dukungan dari keluarga kepada ibu untuk melakukan imunisasi dasar lengkap serta menjelaskan efek samping yang mungkin dialami oleh anak yang diimunisasi

**Kata Kunci:** Dukungan Keluarga, Imunisasi Dasar, Pendidikan Ibu.

## A. Pendahuluan

Imunisasi adalah salah satu cara yang efektif untuk mencegah penularan penyakit serta menurunkan angka kesakitan dan kematian pada bayi dan balita (Mardianti & Farida, 2020). Ini merupakan upaya kesehatan masyarakat yang paling efektif dan efisien dalam mencegah penyakit serta menurunkan angka kematian akibat penyakit seperti cacar, polio, tuberkulosis, hepatitis B, difteri, campak, rubella, sindrom kecacatan bawaan akibat rubella (congenital rubella syndrome/CRS), tetanus, pneumonia (radang paru), serta meningitis (radang selaput otak) (Nandi, 2020).

Menurut Global Vaccine Action Plan tahun 2011-2020 yang dipublikasikan oleh *World Health Organization* (WHO), imunisasi dapat mencegah sekitar 2,5 juta kematian setiap tahunnya. Dengan mendapatkan imunisasi, individu dapat terlindungi dari Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) seperti tuberkulosis, difteri, pertusis, campak, polio, tetanus, hepatitis-B, dan pneumonia (Kemenkes RI, 2018). Imunisasi tidak hanya melindungi individu yang diimunisasi tetapi juga membantu menciptakan kekebalan kelompok, yang mencegah penyebaran penyakit menular dalam komunitas. Dengan cakupan imunisasi yang tinggi, risiko wabah penyakit berbahaya dapat diminimalkan, sehingga populasi secara keseluruhan menjadi lebih sehat. Ini menunjukkan pentingnya program imunisasi yang komprehensif dan akses yang luas terhadap vaksin untuk semua lapisan masyarakat.

Tidak lengkapnya imunisasi dapat menyebabkan imunitas balita menjadi lemah, sehingga mereka lebih rentan terhadap infeksi (Agustia dkk, 2018). Penurunan cakupan pelaksanaan imunisasi dasar lengkap dapat mengakibatkan tidak terbentuknya kekebalan pada bayi dan balita, yang pada gilirannya menurunkan derajat kesehatan anak (Kemenkes RI, 2020). Dalam imunisasi, terdapat konsep herd immunity atau kekebalan kelompok. Jika cakupan imunisasi dilakukan dengan tinggi dan merata di seluruh wilayah, maka herd immunity ini dapat terbentuk (Kemenkes RI, 2020b). Terbentuknya herd immunity berarti bahwa kekebalan akan tersebar secara luas dalam populasi, sehingga menghambat penularan dan transmisi penyakit. Imunisasi dasar yang diperoleh secara lengkap memberikan perlindungan yang signifikan terhadap penyakit. Selain itu, pemberian imunisasi yang dilakukan secara tepat waktu memastikan bahwa individu maupun komunitas tetap terlindungi dari penyakit-penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I). Dengan demikian, kemungkinan terjadinya penyakit-penyakit tersebut dapat berkurang secara signifikan (WHO, 2020). Penerapan imunisasi menyeluruh, tepat waktu, kesehatan masyarakat terjaga dengan baik, dan risiko wabah penyakit dapat diminimalkan.

IDL Nasional tercatat di angka 70,14% dari target 99% WHO (Kementerian Kesehatan RI 2022), tingkat provinsi, Riau mencapai 62,31% (Badan Pusat Statistik, 2022). Dari 21 Puskesmas yang ada di Kota Pekanbaru 3 pencapaian IDL terendah pada bayi diperoleh di Puskesmas Limapuluh 26%, Puskesmas Muara Fajar 53%, Puskesmas Pekanbaru Kota 64% (Badan Pusat Statistik, 2022).

Studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Lima Puluh melibatkan wawancara dengan 5 orang ibu yang status imunisasi anaknya tidak lengkap. Dari wawancara tersebut, diketahui bahwa 3 dari 5 orang ibu mengaku anaknya tidak mendapatkan imunisasi secara rutin karena kurangnya dukungan dari suami. Selain itu, wawancara singkat juga mengungkapkan bahwa dua ibu lainnya merasa kurang mendapatkan informasi mengenai imunisasi, sehingga mereka seringkali tidak konsisten dalam memberikan imunisasi pada bayi mereka. Berdasarkan temuan ini, tampak bahwa kurangnya dukungan dari keluarga serta keterbatasan informasi menjadi faktor-faktor penting yang memengaruhi pelaksanaan imunisasi pada anak. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pendidikan ibu dan dukungan keluarga terhadap ketidakefektifan imunisasi.

### B. Metodologi Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*. Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Lima Puluh pada bulan juli- Agustus 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah 848 ibu yang mempunyai bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Limapuluh. Sampel berjumlah 49 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat.

### C. Hasil dan Pembahasan

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Status Imunisasi, Pendidikan Ibu dan Dukungan Keluarga**

No	Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<b>Status Imunisasi</b>			
1	Tidak Lengkap	18	36,7
2	Lengkap	31	63,3
<b>Total</b>		<b>49</b>	<b>100,0</b>
<b>Pendidikan Ibu</b>			
1	Rendah	9	18,4
2	Tinggi	40	81,6
<b>Total</b>		<b>49</b>	<b>100,0</b>
<b>Dukungan Keluarga</b>			
1	Kurang Mendukung	21	42,9
2	Mendukung	28	57,1
<b>Total</b>		<b>49</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa terdapat responden yang memiliki imunisasi tidak lengkap berjumlah 31 orang (63,3%) dengan mayoritas memiliki pendidikan tinggi berjumlah 40 orang (81,6%). Sementara itu responden yang kurang didukung keluarga berjumlah 21 orang (42,9%).

**Tabel 2. Hasil Analisis Bivariat Hubungan Pendidikan Ibu Terhadap Ketidaklengkapan Imunisasi**

Pendidikan Ibu	Status Imunisasi				Total		P value
	Tidak Lengkap		Lengkap				
	n	%	n	%	n	%	
Rendah	3	33,3	6	66,7	9	100	1,000
Tinggi	15	37,5	25	62,5	40	100	
Jumlah	18	36,7	31	63,3	49	100	

Tabel di atas menunjukkan, dari 9 responden dengan pendidikan rendah, terdapat 3 responden dengan status imunisasi tidak lengkap. Dan dari 40 responden dengan pendidikan tinggi, terdapat 15 responden dengan status imunisasi yang tidak lengkap. Hasil uji statistik menggunakan *chi square* diperoleh nilai  $p\ value = 1,000 > \alpha 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan ibu terhadap ketidaklengkapan imunisasi.

**Tabel 3. Hasil Analisis Bivariat Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Ketidاكلengkapan Imunisasi**

Dukungan Keluarga	Status Imunisasi				Total		P value
	Tidak Lengkap		Lengkap				
	n	%	n	%	n	%	
Kurang Mendukung	13	61,9	8	38,1	21	100	0,004
Mendukung	5	17,9	23	82,1	28	100	
Jumlah	18	36,7	31	63,3	49	100	

Tabel di atas menunjukkan, dari 21 responden dengan keluarga yang kurang mendukung, terdapat 13 responden dengan status imunisasi tidak lengkap. Dan dari 28 responden dengan keluarga yang mendukung, terdapat 5 responden dengan status imunisasi yang tidak lengkap. Hasil uji statistik menggunakan *chi square* diperoleh nilai  $p\ value = 0,004 < \alpha 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga terhadap ketidاكلengkapan imunisasi.

**Hubungan Pendidikan Ibu Terhadap Ketidاكلengkapan Imunisasi.** Berdasarkan hasil penelitian, variabel pendidikan ibu dikategorikan menjadi 2 yaitu rendah dan tinggi. Hasil analisis univariat menunjukkan responden dengan pendidikan rendah berjumlah 9 orang (18,4%) dan pendidikan tinggi berjumlah 40 orang (81,6%). Hasil analisis bivariate menunjukkan tidak terdapat hubungan antara pendidikan ibu terhadap ketidاكلengkapan imunisasi.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Safitri (2017), yang menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada balita di Desa Ujung Bawang Aceh Singkil, dan menemukan bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan ibu dengan status imunisasi. Temuan ini juga konsisten dengan hasil penelitian Syukuriyah (2019) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi dasar pada balita di Desa Purwajaya, Kecamatan Karangampel, Kabupaten Indramayu. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara tingkat pendidikan ibu dan pemberian imunisasi pada anak.

Pendidikan adalah proses di mana seseorang mengembangkan kemampuan, sikap, dan tingkah laku yang sesuai dengan masyarakat tempat ia hidup. Ini merupakan proses sosial di mana individu dihadapkan pada berbagai pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol, terutama yang datang dari institusi seperti sekolah. Melalui pendidikan, seseorang dapat mengalami perkembangan kemampuan sosial dan individu yang optimal. Dalam konteks kesehatan, pendidikan memiliki hubungan erat dengan sikap atau tindakan ibu dalam membawa anaknya untuk mendapatkan imunisasi. Pendidikan yang baik, terutama dalam hal pemahaman dan pengetahuan mengenai pentingnya imunisasi, dapat mengurangi kemungkinan anak memiliki status imunisasi yang tidak lengkap. Ibu yang memiliki pengetahuan yang memadai mengenai manfaat imunisasi cenderung lebih memahami dan menghargai pentingnya vaksinasi bagi kesehatan anak mereka. Dengan demikian, pendidikan yang baik tentang kesehatan dan imunisasi dapat berkontribusi pada peningkatan cakupan imunisasi dan perlindungan kesehatan anak.

Penulis berasumsi bahwa tidak adanya hubungan antara pendidikan ibu dan ketidاكلengkapan imunisasi pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Lima Puluh disebabkan oleh mayoritas ibu di area tersebut memiliki tingkat pendidikan yang relatif tinggi, yaitu dari SMA hingga sarjana. Dengan tingkat pendidikan yang cukup baik, ibu-ibu tersebut diharapkan sudah memiliki pengetahuan yang memadai mengenai pentingnya imunisasi. Namun, faktor lain seperti dukungan keluarga, informasi yang diterima, dan aksesibilitas layanan imunisasi mungkin juga berperan dalam mempengaruhi status imunisasi anak.

**Hubungan Dukungan Keluarga terhadap Ketidاكلengkapan Imunisasi.** Berdasarkan hasil penelitian, dukungan keluarga dikategorikan menjadi 2 yaitu, kurang

mendukung dan mendukung, Hasil analisis menunjukkan responden yang didukung keluarga berjumlah 28 orang dan yang tidak didukung berjumlah 21 orang. Hasil analisis bivariat menunjukkan terdapat hubungan antara dukungan keluarga terhadap ketidaktanggapan imunisasi.

Dukungan merupakan upaya yang diberikan kepada orang lain, baik dalam bentuk moril maupun materil, untuk memotivasi mereka dalam melaksanakan berbagai kegiatan. Dukungan keluarga adalah bagian integral dari dukungan sosial, yang dapat memberikan dampak positif signifikan dalam meningkatkan penyesuaian diri seseorang terhadap berbagai kejadian dalam hidupnya. Dukungan keluarga melibatkan bantuan yang bermanfaat secara emosional dan mencakup berbagai bentuk, seperti informasi, bantuan instrumental, dukungan emosional, serta penilaian yang diberikan oleh anggota keluarga, termasuk suami, orang tua, mertua, dan saudara lainnya. Untuk mewujudkan sikap positif terhadap imunisasi menjadi tindakan nyata, diperlukan faktor pendukung seperti fasilitas yang memadai dan mudah diakses. Sikap ibu yang positif terhadap imunisasi harus didukung oleh konfirmasi dari suaminya dan adanya fasilitas imunisasi yang mudah dijangkau. Selain itu, dukungan dari pihak lain seperti suami, orang tua, mertua, dan saudara juga sangat penting. Dukungan tersebut dapat menciptakan kondisi yang memungkinkan ibu untuk melaksanakan imunisasi dengan lebih konsisten, sehingga anak dapat menerima manfaat penuh dari vaksinasi yang diberikan.

Menurut hasil penelitian Hidayah (2018), yang bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada bayi, ditemukan bahwa dukungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap pemberian imunisasi dasar lengkap dengan nilai  $p$  sebesar 0,010 ( $<0,05$ ). Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Utami (2014), yang juga menunjukkan adanya hubungan signifikan antara dukungan keluarga dan status imunisasi, dengan nilai  $p$  sebesar 0,000. Kedua penelitian tersebut menggarisbawahi pentingnya dukungan keluarga dalam memastikan bahwa bayi mendapatkan imunisasi dasar lengkap.

Penulis berasumsi bahwa ibu memerlukan dukungan dari suami atau anggota keluarga lainnya dalam proses imunisasi anak. Dukungan ini dapat mencakup peran suami dalam mengantarkan ibu ke posyandu atau Puskesmas untuk imunisasi, serta mengingatkan ibu mengenai jadwal imunisasi yang harus dipatuhi. Dukungan semacam ini penting untuk memastikan bahwa proses imunisasi berjalan lancar dan anak mendapatkan vaksinasi sesuai jadwal yang direkomendasikan.

#### **D. Penutup**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka didapatkan kesimpulan terdapat hubungan antara dukungan keluarga terhadap ketidaktanggapan imunisasi. Disarankan kepada Puskesmas untuk meningkatkan upaya KIE kepada ibu dan keluarga terkait pentingnya dukungan dari keluarga kepada ibu untuk melakukan imunisasi dasar lengkap serta menjelaskan efek samping yang mungkin dialami oleh anak yang diimunisasi.

#### **Daftar Pustaka**

- Hidayah, N., Sihotang, H. M. dan Lestari, W. (2018). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Tahun 2017*. Jurnal Endurance, 3(1), p. 153.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Laporan Riskesdas 2018*. Laporan Nasional RIskesdas 2018, 53(9), pp. 181–222.
- Kemenkes RI. (2020). *Petunjuk Teknis Pelayanan Imunisasi Pada Masa Pandemi Covid-19*. In Covid-19 Kemenkes (p. 47).

- Safitri, F. and Andika, F. (2017). *Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Balita di Desa Ujung Bawang Aceh Singkil*. 3(2), pp. 166–177.
- Syukuriyah, N. L., Martomijoyo, R. and Rahmawati, A. (2019). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Balita di Desa Purwajaya Kecamatan Karangampel Kabupaten Indramayu Tahun 2019*. 4(2), pp. 70–76.
- Utami (2014). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Ibu Dalam Mendapatkan Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Usia 0-12 Bulan Di Desa Nyabakan Barat*. pp. 44–52.
- World Health Organization*. (2013). *Global vaccine plan 2011-2020*. Who Library Cataloguing-in-Publication Data. 31(2): 5-31.